

**PENGARUH MASJID JOGOKARIYAN
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT JOGOKARIYAN 2000-2010**



Diajukan Kepada

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

M KHOIRUL HUDA

10120117

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Khoirul Huda
NIM : 10120117
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan (2000-2010)"** secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2017

Saya yang menyatakan



Muhammad Khoirul Huda

NIM :10120117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

1PENGARUH MASJID JOGOKARIYAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT JOGOKARIYAN 2000-2010 .

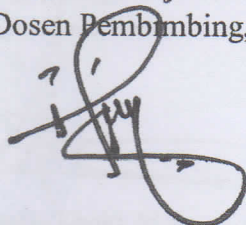
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Khoirul Huda
NIM : 10120117
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 MEI 2017
Dosen Pembimbing,



Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS
NIP. 19540212 198103 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-382/Un.02/DA/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MASJID JOGOKARIYAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
KEAGAMAAN MASYARAKAT JOGOKARIYAN 200-2010

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHOIRUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 10120117
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 07 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“Hidup akan menjadi hampa jika kita tidak memiliki sesuatu yang pantas
diperjuangkan”

“Kadang-kadang kata yang paling sederhana adalah yang paling indah dan paling
efektif” (Robert Cormier)

“Jangan pernah ragu meniru penulis lain. Setiap seniman yang tengah mengasah
Keterampilannya membutuhkan model. Pada akhirnya anda akan menemukan gaya
Sendiri dan meninggalkan kulit penulis yang anda tiru” (William Zinsser)

“Budaya itu mengalami perubahan, yaitu ada waktunya lahir, tumbuh, maju,
berkembang, berbuah, menjadi tua dan mati, seperti hidup manusia”
(Ki Hajar Dewantara)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Abah, Ibu dan semua keluarga yang selalu mendo'akan dan

menyemangati

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Orang-orang di sekitarku yang selalu menolong untuk kelancaran

penulisan

Serta semua yang telah mendo'akan dan mendukungku dalam diamnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Jogokariyan merupakan wilayah yang bisa dikatakan kelam dikarenakan pemikiran PKI pernah masuk ke dalam masyarakat. Kemudian ada sebagian masyarakat muslim yang ingin merubah masyarakat Jogokariyan yang tadinya merupakan abangan dan tidak faham dengan Islam menjadi memahami agama Islam. Berawal dari kalangan Muhammadiyah Karangajen membantu untuk membuatkan masjid di Jogokariyan kemudian dibantu masyarakat muslim Jogokariyan. Dengan adanya masjid dan takmir yang mengelola Masjid Jogokariyan sehingga dapat merubah masyarakat yang tadinya abangan menjadi sangat kuat dalam memegang teguh ajaran Islam.

Hal ini menarik untuk diteliti ketika suatu wilayah masyarakat abangan yang sudah terkontaminasi pemikirannya terhadap PKI yang notabnya sangat anti agama. Kemudian dengan berdirinya sebuah masjid dan kepengurusan takmir dapat mengembalikan kaidah masyarakatnya. Apa sajakah yang dilakukan oleh takmir masjid dan seberapa besar pengaruhnya terhadap masyarakat Jogokariyan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan terhadap masyarakatnya, dengan mengacu pada aktivitas dari takmir masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Jogokariyan. Karena masjid merupakan salah satu bangunan yang berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosial masyarakatnya.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural menurut Marx weiber yang menjelaskan bahwasannya masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial masyarakat. Suatu pendekatan yang akan dilakukan dengan cara wawancara sehingga dapat mengungkapkan perubahan keagamaan bagaimana yang terjadi terhadap masyarakat jogokaryan. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*). Metode ini dilakukan dengan cara harus terjun ke lapangan langsung supaya didapatkan data yang otentik. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya takmir masjid Jogokariyan berhasil menerapkan strategi-strategi dan planning kegiatan unuk merubah keagamaan masyarakat Jogokariyan ke arah yang lebih baik. Meskipun melalui proses yang sangat panjang dan sulit akan tetapi mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk menciptakan hasil yang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan segala kemudahan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada manusia teladan yang baik, panutan bagi umat manusia ke jalan yang benar, yakni kepada Nabi Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Juga kepada keluarga, para shahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, serta kepada umat manusia yang masih setia mengikuti jejak langkah beliau dalam menjalankan risalah-Nya.

Penulisan skripsi berjudul "Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Keagamaan Masyarakat Jogokariyan Yogyakarta (2000-2010)", semoga bermanfaat bagi siapapun. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah. Ada berbagai kendala yang dihadapi, termasuk dalam mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang sudah memberikan izin dengan goresan tintanya untuk melakukan penelitian di Masjid Jogokariyan
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan usahanya yaitu mencari dan menetapkan dosen pembimbing skripsi.
3. Terimakasih tak terhingga secara khusus kepada Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS. sebagai pembimbing, beliau telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan, memotivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis ditengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi. Semoga jerih payah dan pengorbanannya yang indah itu dibalas setimpal oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.
4. Pembimbing akademik, yakni Riswinarno, S.S., M.M yang telah menyetujui akan penulisan skripsi ini, dan kepada seluruh dosen jurusan SKI yang telah memberikan samudera ilmu sebagai pintu gerbang dalam memasuki dunia keilmuan dan membentuk pola pikir kepada penulis.
5. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga beserta staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.
6. Para penulis buku maupun karya ilmiah yang tulisannya ikut menjadi bahan bagi penulisan skripsi ini.

7. Terimakasih mendalam disertai rasa hormat penulis sampaikan kepada Abah dan ibu yang telah memberikan segalanya. Dorongan dan nasihat yang takpernah henti-hentinya tak lain demi kebahagiaan dan agar memahami arti sebuah kehidupan. Do'a dan usaha yang tidak pernah putus dari mereka agar penulis tetap diberi petunjuk oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

8. Kepada informan serta pihak terkait di Desa Jogokariyan yang telah membantu dengan memberikan informasi untuk kelancaran bagi penulisan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman yang terus mendorong demi terselesaikan penulisan skripsi ini, juga teman-teman UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman SKI yang telah menghadiri seminar proposal, terlebih yang memberikan masukan dan pertanyaan untuk perbaikan pada penulisan skripsi. Juga kepada teman-teman yang telah membantu baik secara moril maupun materil dan bersedia untuk direpotkan selama penulisan skripsi.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di dalam do'anya.

Atas semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapapun di masa sekarang dan mendatang.

Yogyakarta, 23 Mei 2017



Khoirul Huda



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Pendekatan dan Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : MASJID JOGOKARIYAN	
A. Letak Geografis Wilayah Masjid Jogokariyan.....	15
B. Pengelolaan Masjid Jogokariyan.....	16
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Jogokariyan	21
BAB III : PERAN MASJID JOGOKARIYAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT JOGOKARIYAN	
A. Perencanaan Kegiatan Pengurus Masjid Jogokariyan.....	23
B. Peran Takmir Masjid Jogokariyan.....	27

C. Dari Masjid Membangun Umat	34
D. Kondisi Sosial dan Keagamaan.....	40

BAB IV : PROSES PENYADARAN MASYARAKAT DALAM BERAGAMA

A. Bentuk Kegiatan.....	45
B. Perubahan Keagamaan	55
C. Pengaruh Sosial Kemasyarakatan	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian masyarakat yaitu sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Setiap masyarakat mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui apabila dilakukan suatu perbandingan dengan menelaah masyarakat pada masa tertentu kemudian dibandingkan dengan keadaan pada waktu lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus. Berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya mengalami perubahan-perubahan, tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat satu dengan lainnya tidak selalu sama. Perubahan ada yang prosesnya lambat dan juga berlangsung dengan cepat. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak memberikan efek luas dan juga terdapat perubahan yang memiliki pengaruh luas.

Keberadaan masyarakat di Indonesia dengan Islam sebagai agama mayoritas tentu tidak dapat dipisahkan dari masjid. Hal ini karena masjid yang dikenal sebagai rumah Allah SWT menjadi pusat peribadatan terutama salat lima waktu. Pada sebagian masyarakat, ada keinginan besar untuk mendirikan masjid yang indah. Pada sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa dengan memakmurkan

masjid maka dapat meningkatkan juga kemakmuran masyarakat. Kemakmuran masjid sangat erat kaitannya dengan upaya pemakmuran dan pembinaan terhadap pembinaan masyarakat terutama bagi kalangan remaja. Sehingga dengan demikian bisa merasakan betapa pentingnya arti masjid dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian makmur di sini mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tempat yang banyak penduduknya ataupun banyak masyarakatnya, tatkala terdapat satu tempat yang dikunjungi oleh banyak orang tempat tersebut bisa dimasukkan kategori yang makmur.¹

Salah satu masalah yang dihadapi umat Islam pada saat ini yaitu banyak bangunan masjid yang berdiri dimana-mana, di wilayah perkotaan, pedesaan, bahkan dalam setiap kelurahan telah berdiri beberapa masjid. Bukti bahwa umat Islam telah mampu mendirikan masjid, tetapi sangat sedikit masyarakat yang berkemauan dalam memakmurkan masjid-masjid tersebut. Hal ini terlihat dari sedikitnya orang yang salat berjamaah lima waktu di masjid, juga minimnya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan.

Fenomena di atas ketika dibandingkan dengan masyarakat Jogokariyan yang terletak di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta akan terlihat ada perbedaan di dalamnya. Ketika melihat pada masyarakat Jogokariyan sebelumnya menurut sejarah pada masa setelah kemerdekaan sekitar tahun 1960-1965 komunis tumbuh subur di Indonesia khusus pulau Jawa, tidak lepas dari hal tersebut masyarakat juga sering menimbulkan perebutan ideologi, tidak sedikit paham komunis telah

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Balai Pustaka* Jakarta 2013, hlm 548

meracuni masyarakatnya. Pertarungan idiologi ini sering menimbulkan konflik fisik dengan puncaknya G 30 S PKI. ²Berdasarkan dari sejarahnya tersebut masyarakat sangat minim dalam mengenal agama Islam. Tapi pada kenyataannya sekarang dapat dilihat masjid yang terletak di Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta tersebut merupakan salah satu masjid yang makmur di Yogyakarta. Dalam fenomena ini penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perubahan sosial keagamaan masyarakat di sana sehingga membuat masjid Jogokariyan tersebut dikenal oleh banyak orang sampai sekarang ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahannya pada usaha takmir masjid Jogokariyan yang terletak di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta dalam melakukan serangkaian perubahan di masyarakat sekitarnya. Perubahan yang terjadi antara lain masjid yang di awal berdiri sedikit jamaahnya sekarang menjadi banyak, didirikan poliklinik dan penginapan untuk para musafir yang datang ke masjid. Takmir masjid berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang Islam dan memajukan masyarakat Jogokariyan. Berdasarkan data tersebut, dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Jogokariyan dan bagaimana strateginya?
2. Perubahan apa yang terjadi di masyarakat Jogokariyan dengan adanya masjid tersebut?

²H. Muhammad Jazir, ASP, *Profil Masjid Jogokariyan, (Yogyakarta: Tim Jurnalistik RMJ, 2004)*, hlm 5

3. Bagaimana tanggapan masyarakat Jogokariyan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus (takmir) masjid Jogokariyan?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan sosial budaya terhadap lingkungan sekitarnya, masjid Jogokariyan berperan dalam membawa perubahan terhadap masyarakat di kampung Jogokariyan Yogyakarta. Menjelaskan bagaimana implikasi peran masjid dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya Dengan melakukan beberapa strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus masjidnya dirasa dapat membawa perubahan terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca. Manfaat-manfaat dari penelitian ini antara lain ialah:

- a. Secara teoritis, dapat digunakan sebagai sumbangan tereulis berupa informasi ilmiah untuk menambah khasanah pengetahuan Islam terutama jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- b. Secara Praktis, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat untuk kemajuan masjid Jogokariyan. Dalam kajian perubahan sosial masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan masjid Jogokariyan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang cermat harus memiliki tinjauan pustaka agar penelitian tidak dianggap sebagai sebuah plagiasi. Maka disini peneliti menggunakan beberapa referensi yang dapat dijadikan bahan acuan. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terkait beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini.

Pertama di dalam skripsi Heri Nugroho berjudul “Upaya Takmir Masjid Jami’ dalam memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta”. Penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya mengenai pada bentuk program dan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan takmir guna memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian ini didapat bahwa bentuk program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir yaitu kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial. Upayanya melalui penyelenggaraan kegiatan peribadatan dan kegiatan pendidikan TPA. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini lebih kepada peranan masjid yang lebih terfokus dalam melakukan kegiatan langsung ke masyarakat dan tidak dalam lingkungan masjid semata.³

Kedua skripsi Nana Cahana “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta”, yang menekankan penelitiannya pada analisa komunikasi internal untuk mengkoordinasikan individu dan kelompok

³ Herri Nugroho “*Upaya Takmir Masjid Jami’ dalam memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta*”, Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

organisasi di dalam Masjid Jogokariyan. Dengan mengedepankan pendekatan secara individual peneliti menargetkan penelitiannya untuk menemukan koordinasi-koordinasi yang terbangun pada kelompok. Peneliti berkeyakinan bahwa komunikasi yang sempurna dapat menghasilkan koordinasi yang baik pada setiap individu ataupun kelompok.⁴ Perbedaannya dengan skripsi yang ditulis ini adalah dalam komunikasi lebih kepada masyarakat luas Jogokariyan tidak sebatas hanya dalam lingkungan internal masjid.

Ketiga di dalam bukunya H. Lukman Hakim Hasibuan (2002) yang berjudul "*Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*"⁵. Di dalam karyanya ini Hasibuan membahas tentang hubungan manusia dengan masjid dan lingkungannya, bagaimana memakmurkan masjid, serta masjid dipandang sebagai peradaban dengan segala aspek-aspeknya. Tetapi dalam buku ini sistem pembahasannya masih bersifat global karena buku ini lebih cenderung pada bagaimana melakukan manajemen masjid secara professional. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah lebih kepada apa dampak perubahan masyarakat dari adanya masjid tersebut bukan sebagai bangunan pelengkap saja di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas muslim, tetapi juga pengaruhnya terhadap perubahan budaya masyarakat.

Ke empat di dalam buku yang ditulis oleh Sidi Gazalba (1981) yang berjudul "*Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*".⁶ Dalam bukunya ini

⁴Nana Cahana, *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta, skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Penyiaran Islam Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

⁵ Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002). Hlm 13

⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm. 10.

membahas tentang aktivitas masjid, baik yang bersifat ibadah vertikal maupun ibadah horizontal serta kebudayaan yang mempengaruhinya. Namun pembahasannya masih umum tidak secara spesifik membahas tentang pengaruhnya atau implikasi terhadap kehidupan sosial. Perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih spesifik membahas masjid sebagai perubahan sosial keagamaan yang terjadi terhadap masyarakat Jogokariyan kecamatan Mantriweron Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Analisis penelitian ini menggunakan teori Fungsional Struktural. Menurut Marx Weber mengutip dari bukunya Taufik Abdullah dan A. C. Van Der Leeden, yang berjudul “*Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*” menuliskan bahwa teori ini menjelaskan masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan terhadap satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Teori fungsionalisme struktural sendiri merupakan sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya, terutama norma, adat, tradisi, dan institusi.⁷

⁷Taufik Abdullah dan A. C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas* (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia,1986), hlm,. 28

Teori ini merupakan konsep dasar yang menyusun pembagian suatu struktur sosial menjadi beberapa bagian atau lapisan yang saling berkait. Teori ini memberikan gambaran bahwa dalam suatu stuktur sosial ada ketidaksamaan posisi sosial antar individu di dalamnya. Terdapat tiga dimensi suatu masyarakat terbagi dalam suatu susunan, yaitu kelas, status dan kekuasaan.

Sosiologi menurut Weber adalah suatu ilmu yang mempelajari tindakan sosial. Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.⁸

Suatu tindakan adalah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya. Teori ini juga dapat dipergunakan untuk memahami mengapa tindakan sosial mempunyai arah dan akibat tertentu, sedangkan tiap tindakan mempunyai makna subjektif bagi pelakunya, maka apabila mau memahami lebih lanjut seseorang harus dapat membayangkan dirinya ditempat pelaku untuk dapat ikut menghayati pengalamannya. Ketika masyarakat Jogokariyan yang tadinya merupakan suatu golongan abangan dalam hal ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan golongan masyarakat Islam, tetapi tidak melaksanakan ajaran Islam⁹ dan sekarang berubah menjadi masyarakat agamis maka yang demikian itu dapat dikatakan telah terjadi perubahan struktur sosial dalam ruang lingkup masyarakat Jogokariyan.

⁸*Ibid.* ,hlm. 45.

⁹*Ibid.* ,hlm. 1

Teori dalam ilmu sosial pun mencari keteraturan perilaku manusia serta pemahaman dan sikap yang mendasarinya. Karena keadaan masyarakat yang berubah-ubah, pemahaman, sikap dan perilaku warga atau perilaku sosial pun dapat berubah. Memang perubahan sosial bisa bersifat makro, tetapi juga bisa lebih mikro mencakup kelompok-kelompok masyarakat yang relative lebih kecil dari satu kelompok atau kumpulan kelompok-kelompok.¹⁰

F. Metode penelitian

Metode merupakan cara kerja harus dilalui dalam rangka pendalaman terhadap obyek yang akan dikaji,¹¹ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data dan informasi dari penelitian ini bisa didapatkan dengan maksimal dan akurat, serta hasilnya nanti dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu. Karena metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian. Metode adalah cara menurut sistem dan aturan tertentu, yang dimaksudkan untuk kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dan terarah guna memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maka peneliti harus terjun ke lapangan langsung supaya didapatkan data yang otentik. Metode

¹⁰*Ibid.*, hlm. 52.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Bandung: CV Transito, 1982), hlm. 14.

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia.¹² Berikut langkah-langkah metode penelitian:

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti atau pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.¹³

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus masjid Jogokariyan kecamatan Mantriheron Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah masalah-masalah yang akan diteliti yaitu tentang perubahan sosial keagamaan masyarakat Jogokaryan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil lokasi di masjid Jogokariyan dan wilayah kampung Jogokariyan Mantriheron Yogyakarta, sebagai tempat penelitian lapangan.

3. Pengumpulan data

¹²Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm25

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 34

Pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data adalah sumber untuk dianalisa, maka pengambilan data harus menggunakan metode yang terencana. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan mendalam, teliti mengenai fenomena yang ada di sekitar dan kemudian didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkap keterkaitan antar fenomena.¹⁴ Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat Jogokariyan.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan diwawancara secara langsung.¹⁵ Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan para sesepuh takmir masjid Jogokariyan dan juga masyarakat sekitar dan para jamaah masjid.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau lebih.¹⁶

Adapun teknik yang digunakan adalah interview atau wawancara bebas, dimana pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tetap berpedoman dengan *interview guide*. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari pengurus, pengelola dan juga masyarakat.

¹⁴ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 376.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 357.

¹⁶ Gorys Keraf, *Komposisi*, Ende Flores, Penerbit Nusa Indah, 1989, hal. 161.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja menyimpan serta meneruskan kekurangan mengenai suatu peristiwa.¹⁷ Lebih tegas lagi dokumentasi adalah usaha untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian melalui catatan buku, transkrip, brosur, notulen, rapat dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi dokumentasi adalah untuk mencatat atau merekam suatu informasi mengenai yang diamati.¹⁹ Data tertulis didapatkan dari instansi yang terkait seperti perpustakaan. Data tersebut dalam penelitian ini merupakan data sekunder untuk melengkapi data primer. Sedangkan data yang tidak tertulis didapatkan melalui informasi dari para pengurus masjid Jogokariyan dan masyarakat sekitar.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*, yaitu merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.²⁰

¹⁷ Masyuhuri, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 193.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 195.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 378.

²⁰ Moh Soehadha, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 115-116.

Dengan teknik analisis ini, bertujuan untuk memberikan deskripsi (gambaran) secara jelas mengenai perubahan masyarakat Jogokariyan. Dan data yang diperoleh dari subyek maupun objek yang diteliti telah dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir guna menghindari perubahan yang tidak terarah. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka peneliti membagi skripsi ini dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar untuk pembahasan-pembahasan bab berikutnya.

Bab kedua berisi tentang sekilas sejarah masjid Jogokariyan dan gambaran umum masyarakat Jogokariyan yang meliputi letak geografis dan juga sedikit tentang sejarah masjid Jogokariyan.

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 126

Bab ketiga memaparkan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, yakni langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh pengurus masjid Jogokariyan untuk membawa perubahan terhadap masyarakat Jogokariyan.

Bab keempat, membahas dan menganalisis tentang faktor dan dampak perubahan sosial bagi masyarakat Jogokariyan dan juga masjid Jogokariyan itu sendiri.

Bab lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan untuk memperjelas dan menjawab permasalahan serta memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Jogokariyan telah dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen perubahan. Jogokariyan yang dulu “Abangan” kini mejadi masyarakat Islami melalui dakwah. Melalui berbagai macam kegiatannya berusaha merubah hal yang biasa menjadi luar biasa. Beberapa kegiatannya yang telah berhasil dilakukannya antara lain gerakan jamaah mandiri, gerakan infak nol rupiah, undangan untuk para jamaah agar melaksanakan sholat subuh berjamaah dimasjid dan juga hadiah umroh gratis untuk jamaah yang selalu sholat subuh di masjid tanpa pernah terlambat.

Berkat usaha takmir yang tak pernah kenal rasa putus asa banyak hal yang telah berubah di masyarakat Jogokariyan. Keadaan itu bisa di lihat pada kehidupan masyarakat Jogokariyan sebelum tahun 1967, yang belum ada tempat ibadah masjid menjadi kampung yang ada tempat ibadahnya. Masyarakat Jogokariyan ini berubah menjadi masyarakat memahami islam dengan baik yang dahulu merupakan masyarakat yang kelam. Masyarakat banyak yang merasa senang dan juga terpuaskan atas segala usaha yang telah dilakukan oleh takmir masjid Jogokariyan.

Perubahan sosial keagamaan yang dilakukan oleh takmir masjid Jogokariyan menyentuh beberapa aspek, antara lain aspek spiritual, sosial dan ekonomi. Pelayanan spiritual ditujukan oleh takmir salah satunya agar jama'ah merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti kajian

dhuha dengan sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah shalat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan jama'ah dan hafalan surat khusus dan keaktifan sholat berjamaah dimasjid yang bisa mendapatkan hadiah umroh. Ada pula pelayanan sosial yang bertujuan agar masyarakat beraktifitas di masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas masyarakat. Pelayanan sosial yang dilakukan takmir masjid Jogokariyan meliputi membentuk komunitas olahraga dan penyembelihan hewan kurban.

Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi jama'ah rutin menjadi lebih sejahtera. Program pelayanan di bidang ini salah satunya meliputi disediakannya sebuah poliklinik untuk pelayanan kesehatan bagi jamaah yang kurang mampu.

Faktor-faktor penghambat perubahan keagamaan yang terjadi terhadap masyarakat Jogokariyan berasal dari aspek sosiologi dan ideologis. Banyak warga Jogokariyan yang suka mabuk, judi dan bermain perempuan. Aspek ideologis, banyaknya kaum abangan dan PKI. Faktor pendorong pengembangan jama'ah masjid Jogokariyan adalah eksistensi pengajian oleh pengurus Muhammadiyah. Tingginya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program yang dibuat takmir masjid Jogokariyan.

B. Saran

Administrasi dan dokumen adalah hal yang penting. Saran yang peneliti berikan adalah proses administrasi pada program-program dan skenario planning juga pembukuan dokumen yang lama masih belum tertata rapi. Semoga kedepan dapat ditingkatkan agar dapat digunakan sebagai referensi oleh banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Leeden Van Der. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Abdurohman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Cahana, Nana. *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta*. Skripsi: Jurusan Penyiaran Islam Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Cavana, Headley Stephen. *Durga's Mosque : Cosmology, Conversion and Community in Central Javanese Islam*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2004.
- Dadang, Ahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka antara, 1981.
- Hakim, Hasibuan Lukman. *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002.
- Jazir, Muhammad. *Profil Masjid Jogokariyan*. Yogyakarta: Tim Jurnalistik RMJ, 2004.
- Keraf, Gorys. *Komposisi dalam Beragama dan Bersosial*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Bandung: CV Transito, 1982.
- Masyuhuri. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

Mulkhan, Abdul Munir. *Moral Politik Santri: Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Jakarta: erlangga, 2003.

Nugroho, Heru. Upaya Takmir Masjid Jami' dalam memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta; *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* . Yogyakarta, 2010.

Rinehert, Mary Robert. *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*. 2002.

Saifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sudha, Muhammad. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kumulatif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Buletin dan Kamus

Bulletin Masjid Jogokariyan. *Dari Masjid Membangun Umat*. Jogokariyan: RMJ, 2006.

Departemen pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

Wawancara

Gustami, usia 62 tahun, sebagai ketua tim pelaksana pembangunan masjid Jogokariyan

galih, usia 25 tahun, pengurus sekretaris masjid Jogokariyan

Haryadi, usia 35 tahun, selaku masyarakat asli Jogokariyan

Irgus, usia 32 tahun, jamaah masjid Jogokariyan

Muhammad Jazir Asp, usia 50 tahun, ketua Dewan Suro Masjid Jogokariyan

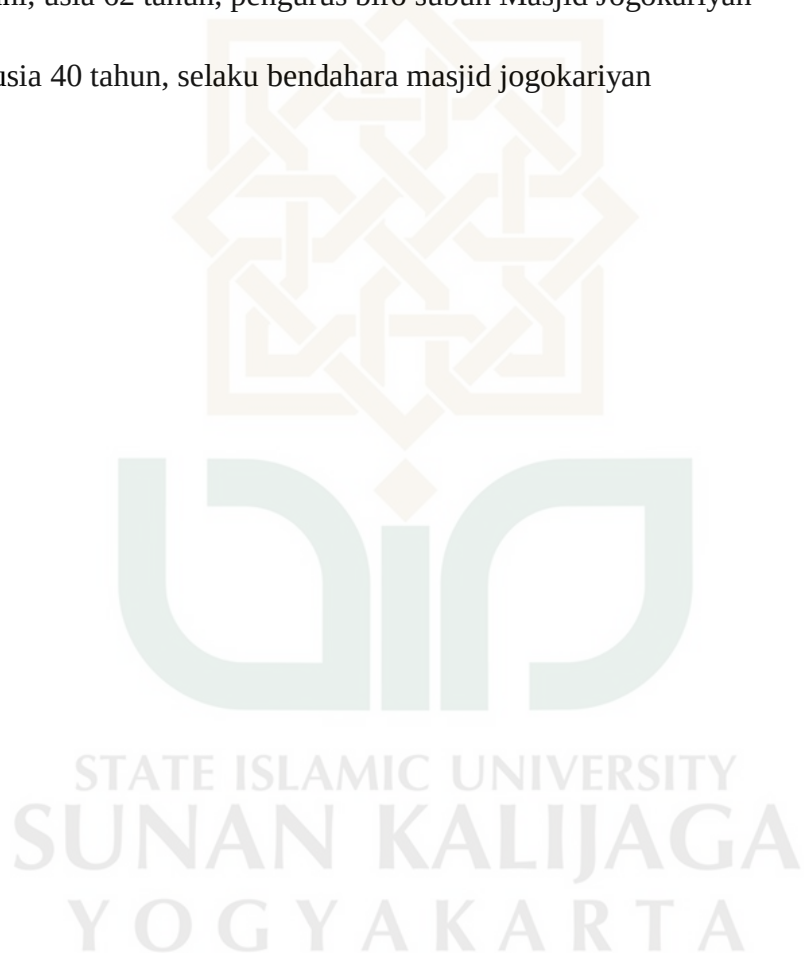
Ningrum, usia 42 tahun, jamaah Masjid Jogokariyan

Suharyanto SE, usia 38 tahun, sebagai tim trainer management masjid

Sudiwahyono, usia 35 tahun, sebagai takmir masjid jogokariyan

Syaibani, usia 62 tahun, pengurus biro subuh Masjid Jogokariyan

Tejo, usia 40 tahun, selaku bendahara masjid jogokariyan



LAMPIRAN

Jadwal Kegiatan

Masjid Jogokariyan Yogyakarta



No.	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Pelaksana
1	Kuliah Subuh	Setiap Hari	Ba'da Subuh	Takmir
2	TPA HAMAS	Setiap Hari	Maghrib-Isya	HAMAS
3	Futsal	Sabtu	Sabtu	RMJ
4	Pengajian Anak	Sabtu	Maghrib-Isya	HAMAS
5	Pengajian Malam Rabu (Pemara)	Selasa	Ba'da Isya	RMJ
6	Tadarus Keliling Remaja	Jum'at	20.00-21.30	RMJ
7	Forum Kajian Malam Selasa(FKMS) Ust.Aris Munandar &Ust.Nanung Danardono	Senin (Pengisi bergantian)	20.00-21.30	Takmir
8	Pembacaan Riyadhus Sholihii	Setiap Hari	ba'da Maghrib	Takmir
9	Majelis Dhuha	Kamis	08.00-09.00	Takmir
10	Majelis Jejak Nabi	Kamis	16.00-17.30	MJN
11	Poliklinik Masjid Jogokariyan	Senin-Rabu Jum'at	Maghrib - 20.00 13.00-14.00	Takmir
12	Pengajian Ikatan Keluarga Sakinah (IKS)	Ahad ke-1	20.00-21.30	IKS
13	Shodaqoh Beras	Insidental		KAUMM
14	Keputrian	Ahad	09.00	Keputrian
15	Pengajian Keluarga Jamaah Haji		06.00-07.00	Biro Haji
16	Olahraga UMMIDA	Ahad	16.00-17.00	UMMIDA
17	Kajian UMMIDA	Ahad ke-2&4		UMMIDA
18	Tadabbur Alam	Ahad	05.30-07.30	HAMAS
19	Kajian KURMA	Sabtu ke-1&3	20.00-22.00	KURMA
20	Pengajian Ahad Legi	Ahad Legi	06.00-07.00	Takmir
21	Tadarus Bapak-bapak	Kamis	20.00-21.30	Jamaah
22	Pengajian Aisyiah	Setiap tanggal 7	20.00-21.30	Aisyiah
23	Agenda Akhir Tahun	Akhir Tahun Hiriah/Masehi	20.00-22.30	RMJ-HAMAS
24	Pesantren Sabtu-Ahad (PETUAH)	Insidental(Sabtu-Ahad)		HAMAS



LAMPIRAN



Gambar 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 2.a: Program menggembirakan anak-anak



Gambar 2.b: Program pendidikan masjid Jogokariyan



Gambar 3.a: keadaan ketika melaksanakan sholat Dhuhur



Gambar 3.b: Sholat ashar di masjid Jogokariyan



Gambar 4: Poliklinik Masjid Jogokariyan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ISI DATA PENDUDUK

Keterangan :
 1. Isian ini di buat oleh Kepala keluarga (KK) kalau dalam satu rumah ada lebih dari satu KK maka isian dibuat sendiri-sendiri.
 2. Untuk kolom Anak dibuat sampai 4 anak, sehingga satu KK dengan anak lebih dari 4 diberikan untuk memuatkan data dengan bentuk sendiri.
 3. Lembar isian yang telah diisi dengan baik langsung diserahkan ke Koordinator pendataan untuk dilakukan pengolahan data.
 4. Hal-hal / pertanyaan yang dianggap sudah diketahui diuraikan di bawah pengisian lembar (untuk mempermudah pendataan).

A. Kepala Keluarga		B. Istri	
Nama Lengkap	<i>Siti Nurhidayah</i>	Nama Lengkap	<i>Siti Nurhidayah</i>
Alamat	<i>Desa Sukajaya No 1</i>	Agama	<i>Islam</i>
Jumlah Anak	<i>2</i>	No. HP	<i>081-23456789</i>
Tempat/Tgl Lahir	<i>Desa Sukajaya 1975</i>	Gol. Darah	<i>A / B / O / AB</i>
Pendidikan	<i>SD</i>	Pangkat	<i>-</i>
Pekerjaan	<i>PNS</i>	Jabatan	<i>-</i>
	<i>TNI / POLRI</i>	Bidang Usaha	<i>-</i>
	<i>Pegawai Swasta</i>		
	<i>Wiraswasta</i>		
	<i>Rp. 10.000.000</i>		
Pengeluaran/btn	<i>1. Menetap (Sendiri)</i>	2. Kontrak	3. Runt Orang Tua (Saudara)
Status Mukim			

C. Anak		D. Aktivitas	
Nama Lengkap	<i>Putra Nurhidayah</i>	Kegiatan yang pernah diikuti anggota keluarga di Masjid Jogokariyan (Sediakan daftar sendiri)	
Nama Panggilan	<i>Putra</i>	☒ Pengajian Hari Besar Islam	☐ Tadarus Keeling Bapak-Bapak
Tempat/Tgl Lahir	<i>Desa Sukajaya 2000</i>	☐ Tadarus Keeling (RMU)	☐ Kerja Rukun Masjid
Agama	<i>Islam</i>	☐ Sewelatan Jamaah Masjid Jogokariyan	☒ Pengajian Malam Selasa
No. HP	<i>081-23456789</i>	☐ Pengajian Malam Rabu (RMU)	☐ Pengajian Malam Sabtu
Gol. Darah	<i>A / B / O / AB</i>	☐ Pengajian IKS	☐ Pengajian UMMIDA
No. Telpun Rumah	<i>-</i>	☐ Aksi Sosial KAUUM	☐ Pengajian RW
Pendidikan	<i>-</i>	☐ Pengajian ADS (Artisan Dana Sosial)	☐ Perputakaan Masjid
Pangkat	<i>-</i>	☐ YPA HAMAS (Maghrib- Isya)	
Jabatan	<i>-</i>		
Bidang Usaha	<i>-</i>		

Gambar 5.a : Surat sensus penduduk masjid Jogokariyan

D. Aktivitas
 Kegiatan yang pernah diikuti anggota keluarga di Masjid Jogokariyan (Sediakan daftar sendiri)

☒ Pengajian Hari Besar Islam	☐ Tadarus Keeling Bapak-Bapak	☐ Pengajian Malam Sabtu
☐ Tadarus Keeling (RMU)	☐ Kerja Rukun Masjid	☐ Pengajian Malam Sabtu
☐ Sewelatan Jamaah Masjid Jogokariyan	☒ Pengajian Malam Selasa	☐ Pengajian Malam Sabtu
☐ Pengajian Malam Rabu (RMU)	☐ Pengajian ADS (Artisan Dana Sosial)	☐ Perputakaan Masjid
☐ Pengajian IKS	☐ YPA HAMAS (Maghrib- Isya)	
☐ Pengajian UMMIDA		
☐ Pengajian RW		

E. Saran, Kritik dan Usulan Kegiatan untuk Kemajuan Masjid Jogokariyan
 Terus Pertahanan dan Persatuan dan Persaudaraan Antar

Yogyakarta, _____
 Petugas Pend

Gambar 5.b : Surat sensus penduduk masjid Jogokariyan



Gambar 6 :Sholat subuh di Masjid Jogokariyan



Gambar 7 :Pengajian di masjid Jogokariyan

LAMPIRAN

Susunan kepengurusan Takmir Masjid Jogokariyan

Dewan Syuro

Ketua : H. Muhammad Jazir, Asp

Anggota : Drs. H. Jufri Arsyad

: H. M. Chamid

: H. M. Supriyanto, ST.

Ketua Umum : H. Muhammad Fanni Rahman, SIP.

Ketua Bidang 1: Salim A. Fillah

Ketua Bidang 2 : H. Wahyu Wijayanto, S.Ag.

Ketua Bidang 3 : Syubban Rizalinoor, S.Ag.

Sekretaris : Wahyu Tejo Raharjo, SE.

DR. Andre Indrawan, M.Hum.

Bendahara : HM. Rizqi Rahim, ST.M.Eng.

Amiruddin Hamzah

Bidang 1

1.Biro Pembinaan HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokaryan)

Rizkibaldi, Yushna Septian, Inna Rachmawati, M.Syafiq Hamzah, Muhammad Falakhul Insan, Reni

Program kerja; a. Membina dan mendampingi kepengurusan HAMAS

b. Mewadahi kreatifitas anak-anak HAMAS

2.Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)

Muhammad Hasan Habib, Nur Santi Riyadh, Novita Dewi, Muhammad Rosyidi,ST.

Program kerja: a.Membina remaja-remaja Masjid

b. Mewadahi aspirasi-aspirasi remaja Masjid

3.Biro Perpustakaan

M. Ikhlas, Isti, Liza, Jaja

Program kerja : a. Bertanggung jawab melakukan katalogisasi dan memformat sistim manajemen perpustakaan

b. Menumbuhkan budaya minat baca terhadap para jamaah Masjid.

4.Biro Komite Aksi untuk Umat (KAUM) dan Relawan Masjid

Nur Rahmat S, Pak Rais, Ahmeda Aulia, Rahmat Aryfin

Program kerja: a. Melakukan kepedulian terhadap masyarakat

b. Mengadakan bakti sosial.

5.Biro Pendidikan dan Pengkajian Islam

drh.H.Rudiatin, Mujib, Eko Budi Prasetyo, Nuruddin

program kerja: a. Bertanggung jawab atas pembinaan dan pemberdayaan intelektual masyarakat

b.Berinovasi dalam memformat kegiatan yang bertujuan dalam pengembangan intelektual masyarakat.

6.Biro Humas, Media dan Teknologi Informasi

Krishna Yuniar R, Agus Triyatno, Anugrah Yoga, Supradiyana, Hendry Irianto, Rio Nurtantyana, Iswahyudi, Bagas Wibisono, Dwi Sulasono

Program kerja; a. Membuat data base Masjid Jogokariyan

b.Mengelola teknologi dan Informasi Masjid Jogokariyan.

c. Menghubungkan masjid dengan masyarakat.

7.Biro Perekonomian Masjid

Cahyo Indarto, Cancer Tri Yulianto, Sugiarto (RW 11), Agus Suprianton, Wawan RW 10, Hari (GudegMandeg)

8.Biro Klinik

Ana Adina Patriani, dr. H. Soepangat, Budi Munarti, Endah atantiasari, Nining, Dina, Istighfari Ayuningtiyas

Program kerja: Mengelola poliklinik

Bidang 2

1.Biro Pembinaan Ibadah Haji

H. Subandi Suyuti,BcHk, H.M.Ikhsan, H.Dedi Suwaryo, Ibu.Hj.Joko Waskito

Program kerja: Membina para jama'ah haji yang berada di Masjid Jogokariyan

2.Biro Pembinaan Imam dan Muazin

HM. Wildan Ahmad,M.Ag, H.Busani, Dhani TR,

3.Biro Ibadah Jumat

Noor Said Haiban, Mujib Amin, Bp. Jendro Wardoyo

Program kerja: Mengatur segala yang berkaitan dengan ibadah jumat

4.Biro Pembangunan:

Ridwan Shodiq, ST. H. Ali Rosadi, Tunggul Tejo Isworo

Program kerja: Bertanggung jawab atas renovasi dan pemeliharaan masjid

5.Biro Perawatan Jenazah

Muhammad Rosyidi, ST. Anjang Nur Rohman, Amiruddin Hamzah, Bambang Suryanto RW 9, Jupari, Joko Waskito, Ibu Sujiman, Ibu Wasto, Ibu Sudarminah Sunarto, Ibu Sujono, Ibu Hj.Supadmi, Ibu Hj.Juwariyah Suroto

Program kerja : Memberikan perawatan jenazah pada masyarakat Jogokariyan

6.Biro Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Muhammad Fibran, Aditya kuskarismantoro

Program kerja : a. Mengadakan acara peringatan hari besar islam

b.Membentuk panitia-panitia hari besar islam Masjid Jogokariyan

7.Biro Kuliah Subuh dan Pembinaan jamaah

HM. Syabani, H. Suharjono, Abdullah Kahfi, Furqoni, drh.Agus Abadianto, Bambang Wisnugroho, Ibu Siti Zamharoch, Ibu Sri Rahayu, Ibu Ummu Hanik, Ibu Dra.Alice, M.Hum, Ibu Anis ASP, Ibu.Hj.Ismujadi

8.Biro Kerumahtanggaan

Sudiwahyono, Riyadi Agustono, Boy Supriyadi, Joko Sarwono, Ibu Djufri Arsyad, Ibu Tok Sutarno, Ibu Wildan Ahmad

Program kerja : Bertanggung jawab terhadap kerumah tanggaan Masjid.

9.Biro Ziswaf

Ismail Toha Putra, SH. Ridwan Shodiq, ST., Eko Hidayatul Fikri

Program kerja : Bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, infak, sodakoh dan juga wakaf yang ditampung di Masjid Jogokariyan

Bidang 3

1.Biro Ummida (Ummi Muda)

Ibu Dini Istiana, S.Psi. , Ibu Indra Welly

Program kerja : Membina dan mewadahi umi-umi muda Masjid Jogokariyan

2.Biro Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)

Anjang Nur Rohman. M. Syaiful Basya,SE., Bambang Priambodo, Wahyu Bintoro, Eryo Sasongko

Program kerja : Membina kurma

Mewadahi silaturahmi Kurma

3.Biro Kebudayaan dan Olahraga

DR.Andre Indrawan, Drs.H.Tedhy Sutadi, Rusdi Harminto, Adhi Maryanto, Taufiq Nur Setiawan, Eko HP, M. Rais Rusyadi, Sugiarto RT44

Program kerja : Membina potensi-potensi remaja masjid yang berminat olah raga

Bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan kegiatan olahraga.

Menjalankan olahraga bulutangkis dan tenis meja setiap malam Ahad

4.Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)

Harmaji Suwarno, Ibu Siti Kusniatun, Ibu Sri Kadarwati, Ibu Siti Harjono, Suwarto

Program kerja : Membina keluarga-keluarga untuk menjadi sakinah

5.Biro Donor Darah

Mujiraharjo, Bagas, Zamzawi Ruslan,SE, Ali Riyanto, M.Diwan Sigit

Program kerja : Mendata golongan darah dan menyalurkan darah bagi yang membutuhkan

6.Biro Dokumentasi dan Kearsipan

M.Agus, SE. , Anugrah Yoga, Nadia Nurussalamah, Firda, Lutfi JKT

Program kerja : Medokumentasikan dan mengarsipkan kegiatan-kegiatan

Membackup sekretaris

7.Biro Keamanan

Wahyu Widayat, Bustami Istianto, Joko Purnomo, Agung SA, Mariman, M.Galang Wibisono (Ega)

8.Biro Pelatihan dan pengembangan masjid

Syubban Rizalinoor, S.Ag, Gustami, Suharyanto, SE. Haidar M. Tilimitsani ¹.

¹ Dokumentasi Manajemen Masjid Jogokariyan, dikutip pada hari jum'at, tanggal 2 desember 2016

LAMPIRAN I

Wawancara

“wawancara dengan bapak syaibani selaku pengurus subuh”

Kalo dulu desa ini basis komunis, ada lekranya mas, Daerah ini dulu orang menyebut tuh kampung abangan pada tahun 70, misalnya contoh ajah malem jumat kliwon malem Selasa Kliwon di perempatan jalan samping masjid itu masih ada ancakan, ancakan itu ya seperti sesajilah, ada pisang gepok ada bunga-bunganya, apalagi kalo ada orang meninggal itu di sini jenazahnya di sini untuk judi main remi (jenazah di letakkan di depan sedangkan yang lainnya di sekeliling jenazah di pakai buat main kartu sambil minum minuman keras). Kepercayaan akidah dan keyakinannya itu masih campur aduk, masih banyak yang berbau musyrik. Disamping itu di daerah ini terkenal dengan daerah yang banyak penjahatnya dari bekas-bekas PKI itu, kayak contohnya minta di anter becak sampe sini dah sampe di mintai ongkosnya malah ditempeleng tukang becaknya, jadi awal awal itu daerah sini itu boleh dikatakan abangan itu karena keyakinannya itu masih berbau musyrik, pengamalan islamnya nggak berguna, apalagi syariat-syariat islam yang lain.

Nah dari tahun ke tahun ini setelah masjid didirikan meskipun masih kecil belum sebesar sekarang kami dari takmir berusaha menyadarkan daripada penduduk tentang berbagai macam syariat islam, pengamalannya. Salah satu contoh waktu bulan Sya'ban itu masih banyak yang membuat apem, tau apem kan mas. Nah ini di daerah ini saya merintis dulunya setiap orang mbuat kan, nah trus saya bilang sekarang yang mbuat itu salah seorang ajh yang paling pinter (paing enak bikin apemnya) sehingga tidak setiap orang membuat. Setelah itu dalam penyelamatan akidah itu dimulai berjenjang, dan sampai sekarang ini udah nggak adalagi orang yang membuat apem. terus misalnya kalo dulu itu ketika keluarganya meninggal ada upacara-upacara, nah ini kita jelaskan jadi itu bukan tuntunan islam, sekarang tinggal beberapa orang ajh menjalankan selamatan 3 hari 7 hari 100 hari, mungkin yang menjalaninya orang-orang yang sudah tua itulah, jadi ya agak susah susah juga kalo dan tua dan dah mendarah daging itu mas, tapi sebagian besar dah nggak. Ya jadi menegakkan syariat islam itu nggak bisa langsung, seperti contoh seperti dulu tuh solat duhur sama solat ashar tuh dulu di khususkan buat orang-orang yang dah pension, soalnya kan yang masih muda-muda mereka masih kerja di kantor, nah yang pensiun ini yang harus menegakkan solat duhur dan ashar di masjid, mungkin hana berlima atau berapa yang penting ada yang sholat di masjid. Dari sana trus kita jelaskan pentingnya sholat berjamaah trus akhirnya Alhamdulillah ya seperti sekarang ini, mereka sadar ya untuk mengerjakan sholat berjamaah 5 waktu ya, subuh dhuhur ashar maghrib isya subuh ini ya sudah bagus. Tapi emang membuthkan proses dan penyadaran, yang dulunya hanya berlima mungkin bisa kurang apa lebih juga dikit, tapi dengan kita sadarkan masyarakatnya, kita mengerjakan sholat berjamaah lewat kulish subuh. Disini tiap pagi ada kuliah subuh, ini untuk menyadarkan pada masyarakat bagaimana pentingnya mengerjakan sholat secara berjamaah, alhamdulillah sekarang klo ibarat orang menanak sudah mengambil hasilnya. Kemudian waktu kurban Idul Adha dulu kurban satu kambing itu saja dari karangkajen dua kambing, kita terus berdiskusi bagaimana masyarakat itu bisa mengikuti yang namanya kurban, trus kita adakan dulu patungan awalnya itu lho, karena kondisi ekonomi masih begitu, jadi untuk satu lembu kita menabung dalam satu tahun jadi pas dah ndekatin waktu korban kita buka tabungan itu sampai sekarang

satu tahun, jadi pas dibuka nanti masih kurang ya nambah tapi kalo sisa ya kembali, atau tetep dalam tabungan Alhamdulillah sampai sekarang begitu masyarakat sudah sadar, kemarin lembunya saja 35, kambingnya 23 ini karena proses penyadaran ya gitu.

Kemudian untuk ya berpuasa, ya kita ajak masyarakat untuk melaksanakannya yang awalnya ini ya yang berpuasa itu ya bisa di hitung, yang lainnya itu biasa keluar ya dengan rokok, di jalan itu ya minum-minum merokok tapi dengan kesadaran kita himbau kita jelaskan tentang puasa, sedikit demi sedikit ya awalnya sudah tidak merokok di jalan malu, tapi belum melaksanakan. Terus akhirnya kita sadarkan ternyata ya sekarang ini boleh dikatakan ya hampir yang sudah balegh a itu melaksanakan puasa. Seperti anak-anak saja, anak-anak ini sekarang kalo pagi berkumpul di masjid untuk menunggu waktu berbuka, kemudia dalam jangka 10 tahun yang lalu kita adakan pasar sore ya jadi sepanjang jalan ini ada pasar orang jualan namanya pasar sore, nah ini untuk romdhon sehingga boleh dikatakan Alhamdulillah mereka-mereka ini yang sudah balegh ya mereka ini melaksanakan puasa ya sudah nggak ada seperti tahun-tahun 70 mereka keluar di jalan merokok di jalan makan ndak ada, Alhamdulillah suasana berubah. Nah kemudian misalnya pas ramadhan ada takjilan setiap sore ataupun santunan untuk saur ini diberikan oleh takmir sekarang. Jadi ada pos santunan umat untuk memberikan santunan puasa mereka datang, memberikan beberapa bahan makan untuk mempersiapkan sahur dan berbuka.

Terus di dalam zakat juga kita sadarkan, Alhamdulillah tapi datanya lengkap ada di dalam laporan masjid yang namanya bulif (bulletin idul fitri) itu sudah memuat laporan tentang keuangan dan kegiatan macem2.

Jadi dari melaksanakan syariat dari semuanya ini dilakukan dengan kesadaran, sekali kali ya kita memang awalnya kita gembirakan orang yang datang ke masjid ini yak lo ada snack, ada minum ya kita kasih itu awal awalnya di rangsang. Kemudian ini untuk mengikat anak-anak sampai dewasa ini dibentuk organisasi, ya anak-anak yang dari sd ya kita kumpulkan dari hamas, namanya hamas (himpunan anak-anak masjid) kemudian setelah smp, SMA kelas 1,2 itu kita kumpulkan dalam remaja masjid, kemudian setelah nikah ya kita ikat, sebab kalo tidak ada ikatan mungkin dia keluar dari masjid nek wis rabi njut leren (kalo udah nikah terus selesai) nah ini kita ikat dengan kurma (kumpulan alumni remaja masjid) baru nanti ke jenjang takmir. Jadi itu dalam organisasi karena mereka mereka itu diwadahi ini yang yang menjadi ikatan, di ikat. Sehingga disini dari anak, remaja, kemudian orang tua ini sudah ada organisasinya. Dari anak-anak oleh takmir sudah di fasilitasi yang disukai anak, ada olahraga kemudian kegiatan kesenian ada kemudian mereka diberikan fasilitas bermain dan sebagainya, sehingga mereka mau ke masjid mau datang ke masjid.

Kendala dan hambatan dalam penyadaran masyarakat jogokariyan

Meskipun merubah keyakinan yang ibaratnya sudah mendarah daging itu tidak mudah sangat sulit tapi Alhamdulillah yang dulu banyak sesajen dan mengikuti keyakinan nenek moyangnya sekarang dengan kesadarannya sudah mulai meninggalkan faham lamanya, sekarang menjadi muslimat.

Alhamdulillah selama ini juga dalam penyadaran tidak pernah terjadi benturan keras karena para takmirnya sangat pintar dalam mengadakan pendekatan secara perlahan lahan. Sedangkan

mereka sendiri jua kan sangat takut di cap PKI kan waktu zaman Suharto dulu, dari pemerintahan pak harto sendiri yang namanya PKI itu sudah di black list, mereka semua pada di ancam dan mereka takut, nah justru mereka pada berlindung dalam islam. Awalnya ada sebagian masyarakat yang hanya mencari perlindungan ada juga yang karena kesadarannya mereka meninggalkan sendiri faham lamanya tersebut.

Sekarang kan takmir di sini kan muda muda, seperti saya ini kan hanya biro jadi yang tua2 ini tinggal jadi biro biro sebagai penasihat jadi yang takmir ini yang muda muda, yang masih berumur 35 klo nggak 37.

Dalam kepengurusan tuh ada pengurus harian ketua sekretaris dan bendahara

Ada majelis suro, takmir kemudian bawahnya itu ada biro tapi masih dalam satu kepengurusan

“Wawancara dengan pak Tejo selaku perbendaharaan masji Jogokariyan”

Di dalam system pembendaharaan keuangan Masjid Jogokariyan sering dicetuskan oleh para takmir bahwasannya keuangan di takmir itu 0 rupiah. Arti 0 rupiah itu sendiri maksudnya bukan pengertian secara sebenarnya bahwa keuangan nya tersebut benar benar habis atau 0 rupiah. Akan tetapi 0 rupiah yang dimaksudkan tersebut merupakan salah satu buat penyemangat spirit bagi para takmir untuk benar-benar melayani jamaah masjid Jogokariyan. Segala sesuatu kebutuhan jamaah yang masjid bisa membantu haruslah dibantu, jangan sampai hanya karena masjid tidak mempunyai dana maka tidak membantu jamaah yang membutuhkan secara finansial. Maka dari itu masjid Jogokariyan membuat salah semangat seperti 0 rupiah tersebut, agar kelak tidak menjadi suatu penghambat untuk kemakmuran masjid Jogokariyan itu sendiri

0 rupiah itu bukan pengertian secara administrative itu perbulan pertahun atau per periode 0 itu nggak itu merupakan salah satu semangat spirit bahwa masjid itu harus melayani jamaah, harus apa kebutuhan jamaah yang mang harus dilayani oleh masjid harus kita bantu jangan sampai hanya karena nggak ada dana itu menjadi penghambat.

Hasil wawancara

Dengan mas galih

Maksud mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah ialah menurut takmir masjid jogokariyan ruang lingkup dakwah jogokariyan adalah masyarakat yang ada di wilayah jogokariyan, jadi jamaah dakwah ialah dimana mereka masyarakat Jogokariyan yang belum bisa datang ke masjid maka pihak masjid berusaha untuk mendatangi ke rumah-rumah mereka dan di bawa supaya mau datang ke masjid. Dengan cara pendekatan pelan-pelan dan keramahan insya allah mereka akhirnya terketuk hatinya dan mau datang ke masjid.

Memasjidkan masyarakat dan memasyarakatkan masjid tersebut makna dan juga maksudnya hampir sama dengan mengembangkan dakwah jamaah dan juga jamaah dakwah. Jadi masjid itu berusaha selalu hadir didalam kebutuhan masyarakat, jadi tidak hanya kebutuhan masalah ibadah saja, kebutuhan kesehatan kita memiliki poliklinik trus misalnya kebutuhan premier pangannya seperti apa gitu kita ada infak sodaqoh beras, kemudian ada program santunan kepada dhuafa kita berikan. Jadi masjid itu bisa hadir disetiap sendi-sendi masyarakat. Dan memasjidkan masyarakat tuh kita mengundang masyarakat untuk melakukan berkegiatan dimasjid.

Aliran dana masjid jogokariyan salah satunya berasal dari yayasan, dimana masyarakat banyak yang berzakat kepada yayasan tersebut untuk kemudian disumbangkan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Masjid mandiri itu masjid yang sudah tidak memberatkan jamaahnya, dengan mencanangkan jamaah mandiri yang waktu itu menggalakkan infak 1500 per pekannya, dengan mengatakan jamaah mandiri yaitu jamaah yang infak 1500 rupiah perpekan, jika infak lebih dari 1500 maka anda sudah menyubsidi jamaah lain dalam berinfaq tapi jika kurang dari 1500 maka anda masuk ke dalam golongan jamaah yang masih harus di subsidi oleh jamaah lain. Dan untuk menutup closing statemen agar tidak pada beranggapan bahwa beribadah itu harus membayar maka poin selanjutnya adalah dengan memberitahukan bahwa jamaah tetap diharapkan datang untuk bersama sama tetap datang untuk berusaha bersama sama memakmurkan masjid ini

Kenapa bisa keluar per pekannya itu 1500, jadi waktu mencetuskan jamaah mandiri itu pemasukan masjid Jogokariyan pada waktu itu hanya dari infak jumat. Setiap pekannya pengeluaran masjid Jogokariyan pada waktu itu sebesar 900.000, itu sudah untuk mbayar listrik, air, ustad yg ceramah dan lain sebagainya. Setiap sholat jumat klo seluruh masyarakat full solat jumat dimasjid keseluruhannya berjumlah 600 orang, jadi klo 900.000 di bagi menjadi 600 orang ketemunya 1500 per orang.

Kemudian dengan infak dari jamaah mandiri tersebut dan dari sumbangan-sumbangan jamaah masjid bisa mendirikan Islamic center, poliklinik dan penginapan. Setelah berjalannya waktu masjid bisa tidak bergantung lagi kepada jamaah dan bisa dibilang masjid mandiri. Pemasukannya dari mana kalo tidak dari jamaah, nah itu tadi dengan cara menyewakan penginapan di lantai tiga itu salah satunya bisa buat membiayai masjid hasilnya. Sedangkan infak-infak jamaah masjid yang pasti masih berjalan itu nanti akan kembali lagi buat kebutuhan para jamaah. Jadi ada tahapannya, dari jamaah mandiri dulu setelah kesadaran infaknya terbangun kemudian masjid bisa membuat masjid yang mandiri.

Perubahan masyarakat memerlukan perubahan yang bertahap, tidak mungkin sebuah masyarakat langsung ada perubahan yang tampak, apalagi masyarakat jogokariyan yang tadinya abangan dan pernah terkontaminasi dengan komunis atau PKI tidak mudah merubah stigma pemikiran masyarakat tersebut. Masyarakat Islam di Jogokariyan berusaha keras merubah pemikiran tersebut, dengan di bantu masyarakat muhammadiyah dan aisyiyah karangkajen kita mengawalinya dengan mendidik anak anak mereka yang masih kecil, dengan mengajarkan mereka TPA dan ngaji dan juga mengajari anak-anak mereka sholat. Kenapa kok kita berawal

dari anak-anaknya kenapa nggak langsung orang tuanya, karena pemikiran anak kecil tuh masih mudah untuk kita rubah sedangkan pemikiran orang tua yang bahasanya sudah kolot biasanya sangat susah. Berawal dari anak-anak mereka kita mengahrapkan orangtuanya akan melihat perubahan tingkah laku agama dari anak mereka yang menjadi lebih baik, sehingga dapat menular ke orang tua mereka.

Pengelolaan keuangan masjid juga sangat membantu masyarakat, missal ada rombongan tamu satu bis yang muat 50 orang mau menginap kita harus menyiapkan 10 sampai 15 kamar, mau nggak mau harus menambahi juga untuk mereka tidur di aula dan dari pihak masjid pasti membutuhkan extra bed, dan dari masjid menyewa kepada jamaah dari jamaah menyewakan ke tamu, itu kan juga berdampak dari segi ekonomi buat mereka, dan dari pihak kami hanya menyewakan kamar belum sarapannya kalo mereka mau ada sarapannya kami juga bisa menyediakannya, itu juga nanti kita bisa pesankan ke jamaah-jamaah jadi istilahnya dari penginapan ini ajh kita juga bisa menghidupkan ekonomi jamaah, jadi bisa di bilang masjid ini memberkahi dari sendi-sendi ekonomi masyarakat ini juga bisa. Dari segi agama dari penghasilan penginapan tersebut kita bisa mengundang ustad-ustad untuk mengisi pengajian di JOgokariyan untuk menambah ilmu dan wawasan jamaah, jadi mereka tidak merasa bosan untuk terus datang solat dan memakmurkan masjid ini.

Menedengarkan keluhan dan dialog dengan warga sering dilakukan, banyak hal yang kita dialogkan dengan jamaah, tidak hanya mengenai agama aja kita juga mencoba memberi warga wawasan yang luas seperti kondisi Negara saat ini, ataupun kalo di jogja lagi ada berita yang menarik di bahas kita berusaha untuk mengundang orang yang bersangkutan, seperti kasus yang ada dicebongan itu kita juga mengundang kepala sipirnya. Kemudian kemarin juga kita ada dialog dengan calon-calon walikota seperti itu, jadi kita berusaha mendekatkan masyarakat juga dengan masalah yang kekinian, mungkin dialog tersebut kulitnya kulit sosial tapi kita membahasnya dengan cara bagaimana cara pandangnya agama, seperti itu.

Membantu masyarakat yang ber KTP Jakarta untuk mengikuti pilkada di Jakarta

Setahu saya ide itu tercetus hanya dari seperti ide-ide yang lain, jadi dari pertemuan yang non formal. disini tuh kita ada komitmen seenggaknya solat jamaah tuh subuh, maghrib, dan isya klo subuh kan nggak ada alasan buat kerja harian mereka masuknya paling cepet berangkat kerja jam 6 pasti setelah solat subuh, maghrib isya juga seperti itu. Jadi mereka tuh setelah mengadakan solat berjamaah pasti pada iseng untuk kumpul-kumpul dengan teman-teman jamaah, dan pada waktu kumpul-kumpul tersebut memang ada jamaah sini yang berasal dari Jakarta dan ber KTP Jakarta, ketika di Tanya mau pulang nggak, kemudian dijawab wah belum tau e istilahnya belum ada uang saku untuk pulang, kemudian ada takmir yang bilang “pulang kita yang akan membiayai , nanti kalo ahok menang dan selisih 2 suara kita yang bertanggung jawab atas kekalahan islam, karena ada KTP Jakarta tapi tidak ikut nyoblos seperti itu, jadi disini tuh apa ya, hal yang hanya omongan ringan receh dari subuh itu akhirnya bisa menjadi viral, bahkan banyak wartawan-wartawan yang menelepon saya dan menelepon pak tejo juga selaku kordinator acaranya tersebut begitu, padahal kita mensosialisasikannya juga hanya untuk warga Jogokariyan aja, jadi kami mensosialisasikannya untuk warga Jogokariyan yang ber KTP Jakarta yang mau pulang kami siap membiayai begitu. Untuk saat ini peminatnya baru 2 orang update

terakhirnya kita kurang tau ya. Setiap orang untuk transportasinya kereta paling murah aja sekitar 150 jadi pulang pergi ya 300 seenggaknya ya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

-Identitas Diri

Nama : Muhammad Khoirul Huda
TTL : Yogyakarta, 16 Januari 1989
Alamat : Jl. M.T Hariono No 52 Kecamatan Suryodiningratan rt
014/005 Provinsi D.I.Yogyakarta.
E-Mail : Khoirulhuda1601@gmail.com

-Riwayat Pendidikan

SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta 1994-2000
Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo 2000-2004
Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut 2004-2010

-Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Muhammad Diponegoro
Ibu : Darwati

-Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : . Jl. M.T Hariono No 52 Kecamatan Suryodiningratan rt
014/005 Provinsi D.I.Yogyakarta.